

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang di teliti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Pendapat sama dikemukakan oleh Nasution (1998:41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.

Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini karena :

1. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang dan merupakan masalah yang sedang belangsung di lingkungan sekolah.
2. Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
3. Metode ini dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data, datanya dapat disimpulkan.

Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman), sehingga metode ini cocok digunakan pada populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Sudaryono, 2018). pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian di cari pengaruh antara variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan

yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2004:57). Populasi dalam penelitian ini adalah para guru geografi serta peserta didik kelas X IPS di SMA Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan data pokok Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jumlah SMA di Kabupaten Pelalawan adalah sebanyak 27. Berikut populasi dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1
Data Populasi Guru dan Peserta didik SMA
di Kabupaten Pelalawan

NO	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Guru Geografi	Jumlah Siswa kelas X IPS
1	SMAN 1 P. KERINCI	PANGKALAN KERINCI	3	34
2	SMAN 2 P.KERINCI	PANGKALAN KERINCI	3	34
3	SMAN BERNAS BINSUS	PANGKALAN KERINCI	1	34
4	SMAN 1 PELALAWAN	PELALAWAN	1	32
5	SMAN 1 B.SEKIJANG	BANDAR SEKIJANG	2	34
6	SMAN 1 UKUI	UKUI	1	34
7	SMAN 1 P.KURAS	PANGKALAN KURAS	2	34
8	SMAN P.LESUNG	PANGKALAN LESUNG	1	32
9	SMAN 1 KERUMUTAN	KERUMUTAN	1	34
10	SMAN 1 T.MERANTI	TELUK MERANTI	1	28
11	SMAN 1 BANDAR PETALANGAN	BANDAR PETALANGAN	1	34
12	SMAN 1 BUNUT	BUNUT	2	35
13	SMAN 1 KUALA KAMPAR	KUALA KAMPAR	1	34
14	SMAN 1 LANGGAM	LANGGAM	1	32
15	SMAN 2 LANGGAM	LANGGAM	1	25
16	SMAN 3 LANGGAM	LANGGAM	1	24
17	SMAN 2 P.KURAS	PANGKALAN KURAS	1	34
18	MA.AL-Islamiah	PANGKALAN KERINCI	1	20
19	MA.Alqosymiah	SOREK	1	20
20	MAS AL-ANNUAR ALAMANSYAH	KUALA KAMPAR	1	25
21	MA PPHYM	PANGKALAN KERINCI	1	27
22	MTs AL-HANMIDIYAH	BUNUT	1	25
23	MTs DARUL FALAH LANGGAM	LANGGAM	1	25
24	SMA ALMUSLIMUN	BANDAR SEKIJANG	1	34
25	SMA PLUS TARUNA ANDALAN	PANGKALAN KERINCI	1	
26	SMA MUTIARA HARAPAN	PANGKALAN KERINCI	1	35
27	SMA NASIONAL	PANGKALAN KERINCI	1	35
Jumlah			34	826

Sumber: *Observasi Awal Penelitian*

Arikunto (2005:117) mengatakan bahwa : sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena melihat kondisi wilayah yang luas dan juga keterbatasan waktu dan juga biaya maka Teknik sampling yang di pilih menggunakan teknik sampel Wilayah (Area Probability Sampel) yaitu tehnik pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi dalam sampel wilayah. Adapun ciri-ciri sampel yang ditetapkan meliputi guru geografi dan peserta didik kelas X IPS yang sudah atau belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di setiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 27 sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan yaitu :

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012). Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Jadi, besar sampel yang diambil :

$$n = \frac{826}{1 + 826 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{826}{1 + 826 (0,0025)}$$

$$n = \frac{826}{1 + 2,065}$$

$$n = 269,49 \approx 270 \text{ orang}$$

Jadi sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 270 orang.

Teknik pengambilan sampel ini sangat penting, karena apabila salah dalam menggunakan teknik sampling maka hasilnya pun akan jauh dari kebenaran (penyimpangan). Penentuan teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan sampel dengan sendirinya akan tergantung dari tujuan penelitian dan sifat-sifat populasi (Notoadmodjo, 2012).

Sampel diambil menggunakan *teknik stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan (strata) dengan tujuan menghomogenkan populasi kemudian dari setiap lapisan tersebut diambil sampel secara acak (Riyanto, 2019).

Menurut Nazir (2011) proporsional sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel tiap sekolah

n : jumlah sampel seluruhnya

N_i : jumlah populasi

N : jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel siswa yang akan diambil di tiap sekolah yaitu :

Tabel 3.2
Data sampel Guru Geografi dan Peserta didik di SMA yang Didasarkan Atas
Pembagian Berdasarkan Wilayah di Kabupaten Pelalawan

NO	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Guru Geografi	Jumlah Siswa kelas X IPS	Jumlah Sampel Siswa
1	SMAN 1 P. KERINCI	PANGKALAN KERINCI	3	34	12
2	SMAN 2 P.KERINCI	PANGKALAN KERINCI	3	34	12
3	SMAN BERNAS BINSUS	PANGKALAN KERINCI	1	34	11
4	SMAN 1 PELALAWAN	PELALAWAN	1	32	10
5	SMAN 1 B.SEKIJANG	BANDAR SEKIJANG	2	34	11
6	SMAN 1 UKUI	UKUI	1	34	11
7	SMAN 1 P.KURAS	PANGKALAN KURAS	2	34	11
8	SMAN P.LESUNG	PANGKALAN LESUNG	1	32	10
9	SMAN 1 KERUMUTAN	KERUMUTAN	1	34	11
10	SMAN 1 T.MERANTI	TELUK MERANTI	1	28	9
11	SMAN 1 BANDAR PETALANGAN	BANDAR PETALANGAN	1	34	11
12	SMAN 1 BUNUT	BUNUT	2	35	12
13	SMAN 1 KUALA KAMPAR	KUALA KAMPAR	1	34	11
14	SMAN 1 LANGGAM	LANGGAM	1	32	10
15	SMAN 2 LANGGAM	LANGGAM	1	25	8
16	SMAN 3 LANGGAM	LANGGAM	1	24	8
17	SMAN 2 P.KURAS	PANGKALAN KURAS	1	34	11

18	MA.AL-Islamiah	PANGKALAN KERINCI	1	20	7
19	MA.Alqosymiah	SOREK	1	20	7
20	MAS AL-ANNUAR ALAMANSYAH	KUALA KAMPAR	1	25	8
21	MA PPyHM	PANGKALAN KERINCI	1	27	9
22	MTs AL-HANMIDIYAH	BUNUT	1	25	8
23	MTs DARUL FALAH LANGGAM	LANGGAM	1	25	8
24	SMA ALMUSLIMUN	BANDAR SEKIJANG	1	34	11
25	SMA PLUS TARUNA ANDALAN	PANGKALAN KERINCI	1	35	12
26	SMA MUTIARA HARAPAN	PANGKALAN KERINCI	1	35	12
27	SMA NASIONAL	PANGKALAN KERINCI	1	28	9
Jumlah Populasi			34	826	270

Sumber: Observasi Awal Penelitian

3.6. Variabel Penelitian

Variabel berkaitan dengan gejala yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek. Menurut Muhibbin SA, & Abdurahman M (2007) Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan, serta karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan memiliki keadaan yang berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya, atau untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

Variabel Bebas (X) Kompetensi Profesional Guru	Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar
<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Ujian tengah Semester (UTS) / Hasil Ujian Akhir Semester

REDIANA MANURUNG, 2021

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DI KABUPATEN PELALAWAN

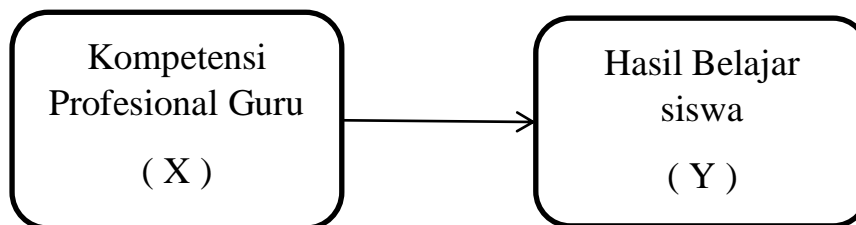
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diampu.

- Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sumber : *Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007*

Pengaruh X terhadap Y dapat digambarkan :



Gambar 3.2. Struktur Analisis Regresi

3.7. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data terdiri atas teknik pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada objek penelitian dilapangan. Peneliti memperoleh data primer dari instrumen yang berupa angket/wawancara dan survei. Disisi lain peneliti memperoleh data sekunder dari studi literatur dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi secara langsung objek penelitian di lapangan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi

dilakukan menggunakan lembar observasi untuk melihat Kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

2. Kuesioner (Angket) dan Wawancara

Angket dan wawancara yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (*Cresswell JW, 2007*). Adapun dalam penelitian penulis menggunakan jenis angket tertutup. Adapun keuntungan dari angket tertutup yaitu data mudah diolah dan responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya, serta dalam pengisian angket menggunakan waktu yang singkat, dan dapat menjaring responden yang relatif banyak (*Usman.H, & Akbar.PS, 2017*). Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, yang pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (*Usman.H, & Akbar.PS, 2017*). Adapun kegunaan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), yang berfungsi sebagai pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya (*Usman H, & Akbar PS, 2017*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kompetensi profesional guru dari guru geografi di seluruh SMA di Kabupaten Pelalawan. Data hasil belajar siswa adalah nilai rapor siswa kelas X IPS yang diambil sebagai sampel penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini termasuk dalam proses pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (*Darmadi H, 2014*).

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai masalah bacaan resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/ lembaga yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan saat pengambilan data berupa penyebaran kuesioner kepada para guru Geografi di SMA.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Bentuk instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar angket dan wawancara mengenai kompetensi profesional guru untuk mengukur tingkat profesionalisme guru dan lembar observasi kelas beserta data guru.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah untuk penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti.
- b. Membuat kisi-kisi instrumen dengan cara mencantumkan aspek dan indikatornya.
- c. Menyusun sejumlah pertanyaan.
- d. Memeriksa daftar pertanyaan, soal dan alat pengumpulan data.

- e. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item.
- f. Menetapkan skala pengukuran variabel.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana kuesioner yang disusun telah menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Kisi-kisi instrumen setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Variabel	Indikator	Keterangan	Nomor soal
Kompetensi Profesional Guru	a. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembangkan kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar ketrampilan menjadi beberapa indikator. • Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar. • Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya. 	1, 2, 3
	b. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengidentifikasi materi pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. • Guru menyusun materi pembelajaran yang berisi informasi yang tepat yang membantu siswa untuk memahami konsep materi pelajaran geografi. 	4, 5,

- | | |
|---|---|
| <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. 6, 7, 8, 9, 10, • Guru memberikan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan siswa. 11, • Grur memberikan materi pelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. • Guru menggunakan bahan ajar sesuai dengan materi yang diajarkan. • Guru menjelaskan materi pelajaran mulai dari yang bersifat sederhana sampai kompleks. • Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara runtut sesuai dengan RPP. |
| <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus guna meningkatkan keprofesionalan nya sebagai guru. 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, • Guru mempunyai catatan hasil refleksi kinerjanya secara lengkap. 20,22, 23 24, • Guru meminta kritikdan saran dari teman sejawat untuk melakukan penilaian terhadap kinerjanya. 25, 26, 27 • Guru meminta kritik dan saran dari kepala sekolah untuk penilaian terhadap kinerjanya. • Guru menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. • Guru menerima penilaian proses pembelajaran dari kepala sekolah atau teman sejawat. • Guru mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses |

- pembelajaran dan hasil belajar.
- Guru membuat catatan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk jurnal pembelajaran.
 - Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
 - Guru memperbaiki kinerja berdasarkan catatan hasil refleksi keprofesionalan dirinya.
 - Guru memanfaatkan hasil refleksi penilaian dari orang lain untuk perbaikan kinerjanya.
 - Guru mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari program pendidikan dan pelatihan yang di ikuti dalam proses pembelajaran di kelas.
 - Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk mendukung proses perkembangan peserta didik dan hasil pembelajaran.
 - Guru mempublikasikan hasil penelitian ke jurnal ilmiah atau forum KKG
 - Guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan di luar sekolah.
 - Guru mengikuti seminar untuk menambah pengetahuan dan pengembangan diri.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- Guru menggunakan teknologi sebagai media atau sarana pendukung bagi siswa untuk mencari informasi yang lebih luas. 28, 29, 30
 - Guru memanfaatkan teknologi informasi yang ada di internet sebagai sumber belajar yang mengakses informasi-informasi yang baru untuk meningkatkan kemampuan belajar.

- Guru berkomunikasi dengan siswa ,sesama guru ,kepala sekolah, dan organisasi guru melalui email dalam memudahkan akses belajar.

Sumber: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

3.8.Pengukuran Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang di ukur. Berkaitan dengan pengujian validitas, Menurut Riduwan (2007: 109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah . untuk menguji validitas alat ukur ,terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Surapranata S (2004) menyatakan bahwa, salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment*, yang juga tersedia dalam software SPSS. Muhidin SA, & Abdurahman M (2007) menyatakan bahwa, rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Banyaknya responden

$\sum X$ = Jumlah skor pertama, dalam hal ini merupakan jumlah seluruh skor pada item

$\sum Y$ = Jumlah skor ke dua, dalam hal ini merupakan jumlah seluruh skor yang ke i diperoleh tiap responden

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

REDIANA MANURUNG, 2021

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DI KABUPATEN PELALAWAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria validitas suatu item adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan dapat dipergunakan, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan (Muhidin SA, & Abdurahman M, 2007). Surapranata S (2004) menyatakan bahwa, koefisien korelasi umumnya dibagi kedalam lima bagian seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.5.
Makna Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka Korelasi	Makna
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.800	Tinggi
0.400 - 0.600	Cukup
0.200 - 0.400	Rendah
0.000 - 0.200	Sangat Rendah

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen yang dipergunakan dalam sebuah penelitian yang sebelumnya telah dihitung dan telah dicocokkan dengan tabel harga *product moment* dengan taraf signifikansi tingkat kepercayaan 95%. Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{kritis} *product moment*. Hasil r_{hitung} kemudian dikonfirmasi dengan harga distribusi r_{kritis} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$. Uji validitas ini diolah menggunakan program SPSS.

Uji validitas dilakukan kepada 15 orang guru yang bukan guru mata pelajaran geografi yang diambil secara *random*. Berikut merupakan hasil uji validitas soal yang digunakan sebagai alat penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,926	0,684	Valid	16	0,926	0,684	Valid
2	0,834	0,684	Valid	17	0,943	0,684	Valid
3	0,926	0,684	Valid	18	0,690	0,684	Valid
4	0,824	0,684	Valid	19	0,817	0,684	Valid
5	0,926	0,684	Valid	20	0,943	0,684	Valid
6	0,926	0,684	Valid	21	0,926	0,684	Valid
7	0,881	0,684	Valid	22	0,817	0,684	Valid
8	0,863	0,684	Valid	23	0,926	0,684	Valid
9	0,871	0,684	Valid	24	0,833	0,684	Valid
10	0,774	0,684	Valid	25	0,863	0,684	Valid
11	0,699	0,684	Valid	26	0,863	0,684	Valid
12	0,926	0,684	Valid	27	0,863	0,684	Valid
13	0,817	0,684	Valid	28	0,881	0,684	Valid
14	0,926	0,684	Valid	29	0,961	0,684	Valid
15	0,749	0,684	Valid	30	0,812	0,684	Valid

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan pemaparan tabel 3.5 diketahui bahwa semua item soal dalam penelitian ini valid, karena memenuhi kriteria yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga soal layak untuk dijadikan alat ukur dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti kemampuan untuk diandalkan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip (Neuman, 2013:234). Kemudian menurut Ali (2001:192) “Reliabilitas instrumen survei menunjukkan pada pengertian pada derajat kekonsistenan respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap butir pertanyaan yang diajukan. Untuk menentukan realibilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Mean kuadrat antar subjek
- $\sum \sigma_b^2$: Mean kuadrat kesalahan
- σ_b^2 : Varian total

Muhidin SA, & Abdurahman M (2007) menyatakan bahwa, kriteria reliabilitas suatu *item* adalah jika nilai hitung *alpha* > dari nilai r tabel, maka angket dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai hitung *alpha* < dari nilai r tabel, maka angket dinyatakan tidak *reliabel* (Muhidin SA, & Abdurahman M, 2007).

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kebenaran suatu instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan teknik dua ganjil-genap untuk instrumen dengan pengolahan data dilakukan melalui bantuan dengan aplikasi SPSS. Hasil dari mengkolerasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dari data hasil nilai instrumen pengujian soal dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil *indeks* reliabilitas maka nilai tersebut di hitung kembali dengan menggunakan *Spearman-Brown* yang menghasilkan $r_{11} = 0,983$, dari hasil tersebut

REDIANA MANURUNG, 2021

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DI KABUPATEN PELALAWAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka instrumen penelitian dikatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, hasil pengujian reabilitas instrumen di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No. Soal	1-30
r_{11}	0,983
r_{tabel}	0,684
Kriteria	Sangat tinggi

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel 3.7. mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena angka reliabilitasnya sebesar 0,983. Sehingga instrumen soal ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.9. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Langkah selanjutnya ialah melakukan analisis inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan uji inferensial yang harus digunakan berikutnya dan juga untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan antara signifikansi $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria uji jika nilai *P- value* adalah jika $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika $P\text{-value} \geq \alpha$ H_0 diterima. Dalam aplikasi *software* statistik SPSS digunakan istilah *significance* yang disingkat menjadi *Sig* untuk *P-value* dengan kata lain $P\text{-value} = \text{Sig}$.

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan uji inferensial dan juga untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Diterima apabila nilai Sig.>0,05, artinya data berdistribusi normal

H_0 : Ditolak apabila nilai Sig.<0,05, artinya data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji jika nilai *P-value* adalah jika *P-value* < α maka H_0 ditolak dan jika *P-value* $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Dalam aplikasi *software* statistik SPSS digunakan istilah *significance* yang disingkat menjadi Sig. untuk *P-value* dengan kata lain *P-value* = Sig. Hasil pengolahan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.8
Uji Normalitas Data
Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	Hasil Belajar	X
N	270	270
<i>Normal Mean</i>	86.32	9.1370
<i>Parameters^{a,b} Std. Deviation</i>	6.932	2.88305
<i>Most Extreme Absolute</i>	.148	.203
<i>Differences Positive</i>	.092	.165
<i>Negative</i>	-.148	-.203
<i>Test Statistic</i>	.148	.203
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^c	.322 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila ternyata setelah diuji datanya

normal, maka prosedur statistik yang digunakannya adalah statistik parametrik yaitu regresi *linier*.

2. Uji Heteroskedastitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya melakukan uji heteroskedastitas terhadap data kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui varian antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homoskedastitas atau heteroskedastitas. Data yang diharapkan adalah heteroskedastitas. Penelitian ini dalam uji heteroskedastitas menggunakan aplikasi SPSS (Nafiannoor,M; 2009:91) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier. Apabila variansi dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi apabila variansi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas yaitu, nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka ada gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengolahan uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	126.833	93.000		1.364	.210
	Y	.250	1.423	.170	.176	.865
	X	-.333	.953	-.340	-.350	.735

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk variabel kompetensi profesional guru (0,735) lebih besar daripada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Heteroskedastisitas dalam model pengujian regresi *linier*, atau dengan kata lain data yang diperoleh dari lapangan bersifat homoskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui *linier* tidaknya hubungan masing-masing variabel. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi maupun regresi *linier*. Pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linier* bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno, D. 2010 : 74). Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Ada tidaknya linieritas antara variabel, diketahui berdasarkan nilai signifikan

REDIANA MANURUNG, 2021

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DI KABUPATEN PELALAWAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan nilai F-hitung yang dibandingkan dengan F-tabel. Apabila nilai Sig. lebih dari 0.05 ($Sig. > 0.05$) maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, linieritas dapat diketahui dari nilai F-hitung, apabila F-hitung kurang dari F-tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. adapun kriteria pengujian linieritas data, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9
Uji Linieritas Data

ANOVA Table

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * X	<i>Between Groups</i>	10805.711	24	450.238	2.059	.342
	<i>Linearity</i>	9941.508	1	9941.508	1.499	.156
	<i>Deviation from Linearity</i>	864.202	23	37.574	1.345	.324
	<i>Within Groups</i>	2118.897	245	8.649		
	<i>Total</i>	12924.607	269			

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel X yaitu kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,324 dan nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel ($0,345 < 1,52$), maka dasar pengambilan keputusan untuk linieritas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

3.10. Uji Hipotesis

Uji Regresi linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel bebas/ independen dan satu variabel terikat/independen. Analisis regresi *linier* sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). uji regresi *linier* sederhana dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS versi 25*. Analisis data yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan teknik regresi *linier* sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono : 2017

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Nilai Konstan Y jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

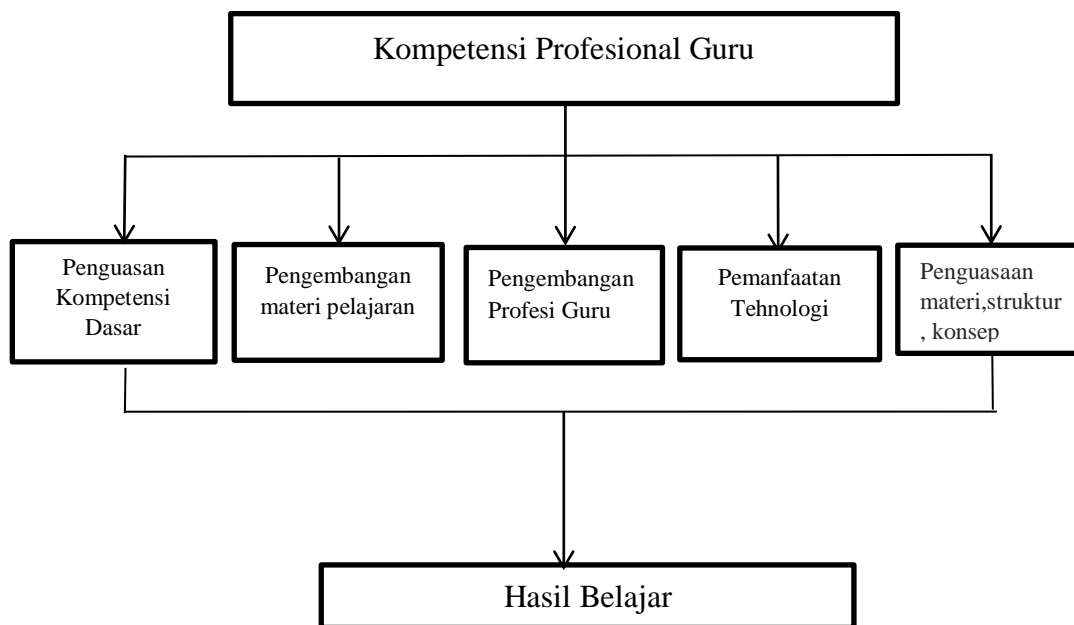
3.11. Hipotesis Penelitian

Usman H, & Akbar PS (2017) menyatakan bahwa, hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Konsep penting mengenai hipotesis adalah: (1) Hipotesis nol (H0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih, (2) Hipotesis alternatif (HA) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suryabrata S, 2015)

Tabel 3.10
Hipotesis Penelitian

No	Variabel	Hipotesis
1	X - Y	H_0 Tidak ada pengaruh kemampuan guru terhadap hasil belajar siswa. <hr/> H_A Ada pengaruh kemampuan profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

3.12. Alur Penelitian



Gambar 3.3. Alur Penelitian